

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Remaja hedonis merupakan remaja yang memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa dengan mencari dan mengutamakan kesenangan yang bersifat materiil dan hawa nafsu, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan gaya hidup yang berfoya-foya, mewah dan fasilitas modern. Remaja hedonis memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan apa yang mereka mau dan menjadi tujuan dalam hidup mereka.
2. Motif remaja hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung, dalam gaya berbusana terdapat dua, yaitu motif internal merupakan dorongan yang timbul dari dalam baik itu mengharapkan pujian, kepuasan diri

dan aktualisasi diri yang membuat ia merasa senang, percaya diri dan mengharapkan suatu penghargaan dalam gaya berbusananya. Sedangkan motif eksternal didasari karena adanya dorongan dari luar, seperti lingkungan pergaulan, eksistensi diri, gengsi, keluarga, kelompok sosial, dan media massa yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti atau menjadi *followers* demi terciptanya sebuah eksistensi dan bisa mengaplikasikan gaya berbusananya didepan orang banyak agar bisa diterima dan diakui dalam kelompok sosial tertentu.

3. Gaya berbusana remaja hedonis pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung merupakan salah satu gaya hidup yang dapat dikembangkan dan dipertahankan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, serta bisa juga ditinggalkan bila tidak sesuai dengan perkembangan zamannya. Gaya berbusana remaja hedonis juga memiliki karakteristik dalam gaya berbusananya, yaitu :
 1. Berusaha untuk memperbaharui penampilannya sesuai dengan *trend* yang sedang berlaku (*up date*)
 2. Mengutamakan kualitas produk bermerek, tanpa memperdulikan harga produk tersebut
 3. Memiliki sifat konsumtif yang berlebihan
 4. Membeli barang hanya karena produk bukan karena kepentingan .

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada :

1. Bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung, melalui hasil penelitian ini disarankan untuk lebih selektif dalam gaya berbusana. Sebaiknya gaya berbusana dan penampilan yang dikenakan sesuai dan sewajarnya sebagai mahasiswa dan mahasiswi, tidak usah terlalu berlebihan serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan Universitas dan Fakultas. Namun, demikian gaya berbusana yang dipilih juga tidak meniadakan unsur untuk mendorong rasa percaya diri dan kepuasan diri mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Bagi pihak instansi yang terkait yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung, hendaknya lebih mempertegas dan memberikan tindakan nyata sesuai dengan kaidah atau kode etik tata cara berpakaian dan berbusana di lingkungan perkuliahan, yang berlaku di Universitas dan Fakultas. Sehingga mahasiswa dan mahasiswi tidak berbusana yang bermewah-mewah dan berfoya-foya dalam bergaya hidup, ingin terlihat *up to date*, menjadi *trendsetter* busana dalam lingkungan sosialnya, tidak menonjolkan kelas ekonomi dan status sosial seseorang atau menandakan kelas ekonomi dan status sosial seseorang.

3. Peran orangtua disarankan untuk membantu anak-anaknya yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung, sebagai remaja hedonis untuk mengambil dan memberikan keputusan dalam gaya berbusana yang sewajarnya masih bisa diikuti dan dibeli. Sedangkan lingkungan pergaulan atau teman sebagai lingkungan sekunder, tidak terlalu memberikan pengaruh besar terhadap gaya berbusana, karena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Lampung memiliki konsep tentang dirinya sendiri.